

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembangkan tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia sudah ada sebelum negara Indonesia berdiri. Sebab sejarah pendidikan di Indonesia juga sudah berlangsung cukup panjang. Pendidikan di Indonesia telah ada sejak zaman kuno, kemudian diteruskan dengan zaman pengaruh agama Hindu dan Budha, zaman pengaruh agama Islam, dan pendidikan pada zaman kemerdekaan.<sup>2</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan dirinya.<sup>3</sup>

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.<sup>4</sup> Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui

---

<sup>1</sup> Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal. 6

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

<sup>3</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 34

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. (Yogyakarta : Teras, 2012), hal.19

aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.<sup>5</sup> Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menjalankan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik baik ketika dia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.<sup>6</sup>

Beberapa hal penting yang berkaitan dengan belajar diantaranya adalah bahwa orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan, Allah melarang manusia untuk tidak mengetahui segala sesuatu yang manusia lakukan, dan dengan ilmu yang dimiliki manusia melalui proses belajar, maka Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada hambanya. Sebagaimana dinyatakan Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya sebagai berikut:

..... وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا  
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

*“...Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman*

---

<sup>5</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 3

<sup>6</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 1

*diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*(QS. Al-Mujadalah: 11).<sup>7</sup>

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, pastilah terjadi interaksi belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik atau dengan kata lain antara pendidik dengan terdidik. Kalau belajar dikatakan milik peserta didik, maka mengajar sebagai kegiatan pendidik.<sup>8</sup> Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh pendidik. Pendidik adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dan dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat mencerdaskan peserta didik.<sup>9</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian pembelajaran diatas dapat digaris bawahi bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an surat Al – Mujadalah ayat 11

<sup>8</sup> Sardiaman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar: Pedoman bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. (Jakarta : CV. Rajawali, 1988), hal. 46

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 112

<sup>10</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), hal. 3

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat belajar khas jika dibandingkan dengan ilmu yang lain. Kegiatan pembelajaran matematika sebaiknya tidak disamakan begitu saja dengan ilmu yang lain, karena setiap siswa yang belajar matematika itu berbeda-beda kemampuannya. Maka kegiatan pembelajaran matematika haruslah diatur sekaligus memperhatikan kemampuan siswa. Salah satu aspek dalam matematika adalah berhitung. Kemampuan menghitung mengungkapkan bagaimana seseorang memahami ide-ide yang diekspresikan dalam bentuk angka-angka dan bagaimana jenisnya seseorang dapat berfikir dan menalar angka-angka. Kemampuan menghitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa dalam semua aktifitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini. Dalam kemampuan mengopreasikan bilangan juga meliputi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.<sup>11</sup>

Sebagai pendidik haruslah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar-mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik ketujuan belajar.<sup>12</sup> Dalam hal ini peran pendidik sangatlah besar karena pendidik sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas, selain itu pendidiklah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas. Pendidik haruslah pandai memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, agar para peserta didik lebih mudah

---

<sup>11</sup> Adfal Pradigdo, *Hakikat Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian*, dalam <http://adfal86.blogspot.com/2012/06/hakikat-kemampuan-menghitung-perkalian.html>, diakses pada 20 November 2015

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal. 37

memahami apa yang disampaikan oleh pendidik atau apa yang seharusnya ditemukan sendiri oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok, dan agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran Matematika khususnya di kelas V. Pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak semua anak memperhatikan penjelasan dari pendidik, ketika pendidik memberikan pengarahan tidak semua peserta didik merespon dengan baik. Ada beberapa anak yang cenderung ramai, bermain sendiri, berbicara dengan teman sebangkunya sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah dan diskusi, meskipun sudah menggunakan metode diskusi namun proses pembelajaran masih saja terlihat kurang efektif, kebanyakan dari peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih mendominasi diskusi, sedangkan yang lain hanya diam saja dan bergurau dengan teman kelompoknya.<sup>13</sup>

Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kurang atau dibawah KKM (nilai KKM = 70). Nilai peserta didik yang tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 30 . Adapun prosentase ketuntasan belajar adalah 40,9% telah mencapai KKM dan 59,1%

---

<sup>13</sup>Hasil Observasi di MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung pada hari senin tanggal 30 November 2015

peserta didik belum mencapai KKM. Adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.<sup>14</sup>

Memperhatikan kondisi tersebut perlu adanya perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika, salah satunya adalah perubahan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Menanggulangi permasalahan dalam proses pembelajaran matematika, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numberd Heads Together* (NHT).

Ciri khas dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini adalah pembelajaran dilakukan secara berkelompok yang menyelesaikan beberapa masalah yang diberikan oleh pendidik, kemudian pendidik secara acak menunjuk seorang peserta didik untuk mewakili kelompoknya itu sehingga kemandirian, kerjasama serta tanggungjawab dalam diskusi kelompok akan tercipta. Cara tersebut juga akan menjamin keterlibatan total peserta didik sehingga ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam diskusi kelompok.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numberd Heads Together* (NHT), peserta didik tidak hanya belajar dan menerima apa materi disajikan oleh pendidik,

---

<sup>14</sup>Dokumen nilai ulangan harian matematika kelas V di MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung

melainkan juga dapat belajar dari peserta didik lainnya dan saling tukar pemikiran dengan peserta didik yang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numberd Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pengurangan pecahan peserta didik kelas V MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pengurangan pecahan peserta didik kelas V MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan mekanisme penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika pokok

bahasan pengurangan pecahan peserta didik kelas V MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung.

2. Untuk mendiskripsikan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pengurangan pecahan peserta didik kelas V MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian penelitian tindakan kelas serta sebagai sumbangan dalam bentuk dokumen pustaka untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga untuk upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dan sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika.

- b. Bagi Pendidik MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas, pedoman dalam penggunaan model yang sesuai dalam proses pembelajaran,

mempermudah bagi pendidik untuk mengemas kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

c. Bagi Peserta didik MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika, dan memberikan motivasi dalam belajar di kelas.

d. Bagi Peneliti lain atau Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang cara meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Matematika di sekolah. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa didik lainnya.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Jika Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran matematika materi

pengurangan pecahan pada peserta didik kelas V MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung maka hasil belajar peserta didik lebih meningkat”.

## F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut :

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>15</sup>

#### b. Pembelajaran Kooperatif

*Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), terutama yang mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.<sup>16</sup>

#### c. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan

---

<sup>15</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal.133

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal.15

pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pada dasarnya *Numbered Head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.<sup>17</sup>

#### d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Menurut Bloom dalam Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>18</sup>

#### e. Matematika

Matematika sebagai salah satu pengetahuan yang tersusun menurut struktur, disajikan kepada peserta didik dengan cara yang dapat membawa ke belajar bermakna Ausubel.<sup>19</sup> Belajar yang bermakna menurut Ausubel adalah mengutamakan konsep-konsep yang pada hakikatnya dapat diaplikasikan dalam situasi yang lain.<sup>20</sup>

## 2. Definisi Operasional

Yang dimaksud dari penelitian ini adalah peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V MI Al-Huda

---

<sup>17</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 62

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya : Pustaka Belajar) , hal. 6

<sup>19</sup>Melly Andriani, *Hakikat pembelajaran Matematika*, dalam <http://mellyirzal.blogspot.com/2011/01/hakikat-pembelajaran-matematika.html/rabu>, diakses tanggal 29 januari 2016

<sup>20</sup> Isjoni, *Cooperative Learning ...*, hal.35

Karangsari Rejotangan Tulungagung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Mekanisme penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah langkah dari model tersebut yang meliputi empat fase yaitu fase Penomoran, fase menanya, fase berfikir bersama, dan fase menjawab. Peningkatan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil dari pemahaman materi tentang pecahan yang diukur melalui skor yang diperoleh dari tes, observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini penulis mensistematikan pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing – masing berisi sub – sub bab:

**BAB I** :Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

- BAB II :Kajian Pustaka, membahas tentang kajian teori, pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), hasil belajar, matematika, pecahan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.
- BAB III :Metode Penelitian membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang diskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V : Penutup, terdiri dari simpulan dan rekomendasi /saran.
- Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran –lampiran.